

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman maka dunia usaha dan industri juga mengalami perkembangan yang semakin pesat. Dengan adanya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan, hal ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan selektif dalam beroperasi sehingga tujuan perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi bisa terwujud. Laba bagi perusahaan merupakan dasar pengambilan keputusan di masa depan. Namun bagi investor, laba merupakan dasar penilaian kelayakan investasi suatu perusahaan. Investor perlu mempertimbangkan berbagai aspek untuk menilai jenis perusahaan yang layak untuk diinvestasikan. Sebagai pihak eksternal perusahaan, investor perlu mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menanamkan modalnya sebagai sarana berinvestasi. Pasar modal atau yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia adalah satu tempat investasi dalam bentuk saham pada suatu perusahaan.

Salah satu aspek yang dinilai oleh investor dalam investasinya adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat, sehingga akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Menurut Widodoatmojo (2005:239) Harga saham adalah harga di bursa yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam

artian tergantung kekuatan permintaan (penawar beli) dan penawaran (penawar jual).

Harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan atau emiten. Sehingga memaksimalkan nilai perusahaan dapat berarti pula memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti: kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu negara. Namun pada umumnya, kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan masih berpengaruh secara dominan terhadap pembentukan harga saham.

Prediksi untuk mengetahui turun atau naiknya harga saham dikarenakan pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Rusdin (2010: 66), Pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka pasti. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun. Namun dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya akan bergerak searah.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan. Tujuan utama laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para investor mengenai kapan sebaiknya harus membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Laporan keuangan perusahaan merupakan dasar dari perhitungan rasio-rasio keuangan untuk menilai keadaan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan masa mendatang. Perhitungan rasio-rasio ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga bisa dijadikan indikator yang dapat mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Return on Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning per Share (EPS)*.

ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:89). Besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dapat diukur dengan ROI akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Menurut Tandelilin (2001:236), besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi (ROI) perusahaan akan

tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain tingkat ROE akan memberikan pengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan. (Van Horne, 2005:225).

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin tinggi pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M, 2006:195). EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena hal itu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya yang dapat dilihat dari nilai EPS. EPS juga merupakan indikator laba yang sering diperhatikan oleh investor karena merupakan angka dasar yang

diperlukan dalam menentukan harga saham, untuk mengetahui berapa keuntungan perlembar saham yang dihasilkan perusahaan, dan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham.

Rasio *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator untuk memilih investasi saham yang baik, sebab rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan suatu perusahaan yang nantinya diperoleh investor atas modal yang ditanamkannya dalam perusahaan tersebut, semakin besar kedua rasio ini semakin bagus. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yakni harga saham akhir transaksi (*closing price*) yang diperoleh dari laporan keuangan tiap perusahaan. Berikut ini adalah data mengenai harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011:

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.	1,010
2	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk.	950
3	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk.	50
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.	111,500

5	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk.	9,950
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	4,600
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	14,250
8	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	359,000
9	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk.	690
10	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.	310
11	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	140
12	STTP	PT Siantar Top Tbk.	690
13	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk.	6,400
14	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	495
15	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	590
16	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1,080
Rata-rata			31,982

Sumber: www.idx.co.id & ICMD

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011 adalah sebesar 31,982. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 359,000 sedangkan harga saham terendah sebesar 50 dimiliki oleh PT. Davomas Abadi Tbk.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas juga terlihat bahwa perusahaan yang memiliki harga saham dibawah rata-rata lebih banyak dari pada sebaliknya. Hal ini terlihat pada beberapa perusahaan dengan kode ADES, CEKA, DAVO, FAST, INDF, MYOR, PTSP, PSDN, SKLT, STTP, SMAR, AISA, TBLA dan ULTJ. Sedangkan

perusahaan dengan harga saham di atas rata-rata industri hanya dimiliki oleh dua perusahaan yaitu PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA) dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) Tingginya harga saham perusahaan tersebut diprediksi karena perusahaan mampu mendayagunakan seluruh aktiva dan modal yang dimiliki secara efektif dalam menghasilkan keuntungan. Bagi investor, semakin meningkatnya laba bersih perusahaan maka semakin besar potensi pembagian dividen yang dapat diterima oleh pemegang saham. Semakin besar potensi tingkat keuntungan tersebut maka akan mendorong investor untuk membeli saham pada perusahaan emiten tersebut. Permintaan terhadap saham akan semakin meningkat pada gilirannya akan cenderung meningkatkan harga saham tersebut ke depannya. Untuk itu, Investor memerlukan informasi keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai *Return on Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

Penelitian tentang hubungan antara rasio ROI terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Budi Susetyo, Tabrani dan Khadijah (2008). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham. Desmoon King Romalo (2007) menemukan hasil yang berbeda dalam penelitiannya, yaitu dengan menyebutkan bahwa variabel ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian tentang pengaruh ROE terhadap saham juga telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2009) hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil berbeda ditemukan oleh Raja Lambas J. Pangabean (2005) yang menyebutkan bahwa rasio ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian mengenai hubungan EPS terhadap harga saham yang dilakukan Robin Wiguna & Anastasia Sri Mendari (2008) menyebutkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda dalam penelitian Heri Rahmantonno (2008) yang menyebutkan bahwa rasio EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, serta adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterkaitan rasio ROI, ROE dan EPS yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini, harga saham merupakan variabel (Y) yang diteliti berdasarkan variabel (X) yang dalam penelitian ini adalah ROI, ROE dan EPS. Dalam kaitan itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham (Penelitian pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010) ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, penelitian ini hanya meliputi perusahaan sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2010. Fokus masalah pada penelitian ini adalah menjelaskan dan menganalisis perkembangan *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), serta bagaimana pengaruh dari ROI, ROE dan EPS terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.

Selain itu, terdapat inkonsistensi penelitian antara peneliti satu dengan peneliti lain. Hasil penelitian Budi Susetyo, Tabrani dan Khadijah (2008) menyebutkan bahwa variabel ROI berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Desmoon King Romalo (2007) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa rasio ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham. Herlina Sihasale (2001) hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditemukan oleh Raja Lambas J. Pangabean (2005) yang menyebutkan bahwa rasio ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk penelitian EPS terhadap harga saham, Robin Wiguna Anastasia Sri Mendari (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda dalam penelitian Dina Lestari (2009) yang menyebutkan bahwa rasio EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga membutuhkan penelitian lanjutan mengenai masalah tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah penelitian di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010?
2. Seberapa besar pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010?
3. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010?
4. Seberapa besar pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh dari *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010.

1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta kemampuan penulis dalam menganalisa harga saham yang dipengaruhi oleh *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi, sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan menjadi bahan rujukan yang dapat membantu pembaca untuk memahami dan mengetahui pengaruh *Return*

on Investment (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pasar modal adalah pasar yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2001:13). Peran utama dari pasar modal adalah sebagai sarana penghubung antara perusahaan emiten dengan para investor sehingga kedua belah pihak secara bersama dapat menikmati keuntungan yang seimbang.

Investor pada umumnya membeli suatu saham dengan harapan akan memperoleh laba, serta tingkat keyakinan yang relatif bahwa investasi mereka akan terjamin, walaupun risiko akan gagal selalu ada dalam setiap investasi. Dalam memilih investasi yang tepat dan aman diperlukan suatu analisis yang cermat. Ada banyak teknik analisis yang dapat digunakan, namun pada umumnya terdapat dua pendekatan dalam penilaian harga saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Dalam analisis teknikal, investor cenderung melihat dan mempelajari pergerakan harga saham hanya dari segi teknikal (grafik) semata, padahal faktor fundamental memiliki pengaruh besar untuk dipahami. Menurut Jogiyanto (2008:126), Analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai interistik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Dalam analisis ini, investor perlu mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menanamkan modalnya sebagai

sarana berinvestasi. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menganalisis data akuntansi perusahaan berupa laporan keuangan. Tujuan utama laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai *Return on Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

ROI atau tingkat pengembalian investasi merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Tingkat pengembalian investasi (ROI) biasanya digunakan sebagai dasar dari keputusan investasi keuangan. Investor dapat melihat investasi yang potensial dengan membandingkan antara keuntungan dan kerugian dari investasi tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi (ROI) perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan daya perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. ROE yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut.

Sedangkan EPS atau laba per lembar saham digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio antara laba bersih setelah dikurangi pajak dengan jumlah saham yang beredar. Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per lembar saham.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Informasi mengenai ROI, ROE dan EPS diharapkan mampu memberikan penilaian yang baik atas kinerja perusahaan. Akhirnya mampu menarik minat investor untuk menanamkan investasi terutama saham di perusahaan atas dasar kepercayaan yang diberikan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Bagi investor, semakin meningkatnya laba bersih perusahaan maka semakin besar potensi pembagian dividen yang dapat diterima oleh pemegang saham. Semakin besar potensi tingkat keuntungan tersebut maka akan mendorong investor untuk membeli saham pada perusahaan emiten tersebut. Permintaan terhadap saham akan semakin meningkat pada gilirannya akan cenderung meningkatkan harga saham tersebut ke depannya.

Sesuai dengan uraian diatas, maka peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan rasio ROI, ROE dan EPS para investor akan dapat menilai kinerja perusahaan untuk dapat mengukur dan memperkirakan pengembalian atas investasi yang ditanamkan berdasarkan dengan harga saham. Dalam analisis laporan keuangan

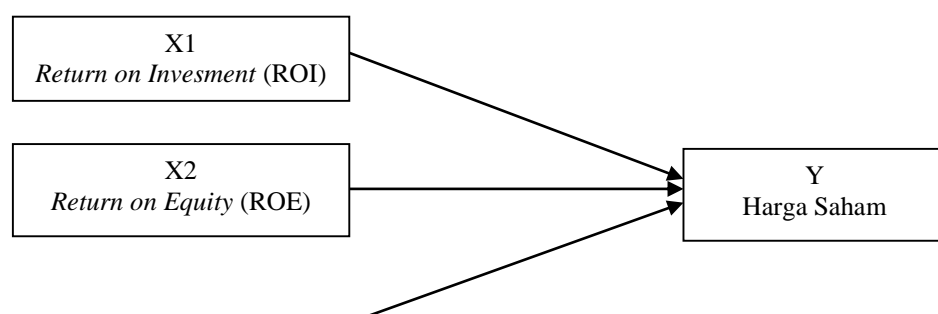
perusahaan, pihak investor akan melihat ROI, ROE dan EPS sebagai langkah awal dalam melihat kinerja perusahaan. Semakin baik dan semakin naik ROI, ROE dan EPS yang diperoleh pihak perusahaan, maka semakin baik pula pandangan investor terhadap perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi pasar dimana minat beli terhadap saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Dan begitupula sebaliknya semakin turun perubahan ROI, ROE dan EPS perusahaan, maka pandangan investor akan kurang baik.

Dengan demikian, pihak perusahaan akan berusaha mempertahankan kenaikan ROI, ROE dan EPS yang diperoleh agar memperoleh pandangan baik investor terhadap perusahaan. Pandangan baik investor akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, salah satunya keikutsertaan dalam menanamkan modalnya dalam membeli saham perusahaan. Hal ini berpengaruh terhadap jumlah permintaan akan saham perusahaan meningkat dimana kenaikan permintaan akan menimbulkan kenaikan pula terhadap harga saham di pasar bursa itu sendiri.

Berdasarkan telaah teoritis dan pengembangan hipotesis yang dibuat maka penelitian ini dapat membangun kerangka pemikiran teoritis seperti digambarkan pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



X3
Earning Per Share (EPS)

1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Budi Susetyo, Tabrani dan Khadijah (2008)	Pengaruh <i>Devidend Per Share</i> dan <i>Return on Investment</i> terhadap harga saham di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	DPS, ROI, dan harga saham	DPS dan ROI secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEJ.
2	Desmon King Romalo (2007)	Pengaruh ROA, ROE, ROI, DER, BV PER SHARE terhadap harga saham	ROA, ROE, ROI, DER, BV PER SHARE, dan harga saham	ROA, ROE, ROI, DER dan BV secara simultan mempengaruhi harga saham Properti. secara parsial hanya BV yang menunjukkan pengaruh terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Jakarta.

3	Ina Rinati (2009)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45	NPM, ROA, ROE, dan harga saham	Secara bersama-sama variabel NPM, ROA, ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya ROA yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Raja Lambas J. Pangabean (2005)	Analisis perbandingan korelasi EVA dan ROE terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta	EVA, ROE, dan harga saham.	EVA mempunyai korelasi signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5	Robin Wiguna & Sri Mendari (2008)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 BEI	EPS, tingkat bunga SBI, dan harga saham.	Berdasarkan hasil uji, terbukti bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ45.
6	Heri Rahmantono (2008)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Basic Earning Power</i> (BEP), dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2004-2006	EVA, ROS, BEP, EPS, dan harga saham.	Secara bersama-sama EPS, ROS, BEP, dan EVA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel EPS, ROS, BEP, dan EVA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

1.8 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

Hipotesis I

H_0 = *Return on Investment* (ROI) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010.

H_a = *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010.

Hipotesis II

H_0 = *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010.

H_a = *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010.

Hipotesis III

H_0 = *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010.

H_a = *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010.

Hipotesis IV

H_0 = *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2010.

Ha = *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010.

